

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kutipan majalah IAI edisi September 2015 “Banyak krisis keuangan terjadi karena akumulasi kesalahan informasi (yang diberikan dan diterima) berakibat pada kesalahan dalam pengambilan keputusan” secara gamblang diselesaikan juga dengan kutipan selanjutnya “ Orang-orang yang mengerti Akuntansi harus mengawal para pengambil keputusan agar tidak mengambil keputusan yang keliru” ,menjadi sebuah wacana pembahasan yang sangat menarik, dimana masyarakat umum sudah mengetahui bahwa pengambil keputusan ekonomi memiliki latar belakang pengertian Akuntansi yang sangat luas dan tidak seragam. Informasi yang terstandarisasi, sederhana tetapi berkualitas akan membantu pengambil keputusan dari beragam latar belakang. Informasi berkualitas tinggi memegang peran penting sehingga harus bisa diperoleh oleh seluruh pengambil keputusan.

Cara mudah dan hemat waktu yang sering digunakan pengambil keputusan dengan beragam latar belakang tersebut adalah dengan menggunakan analisis dari intermediari. Mekanisme pihak intermediari yang dianggap cukup efektif adalah dengan menggunakan signaling yakni menggunakan pihak perantara untuk bisa melakukan analisis dan memberikan komentar ataupun jaminan untuk bisa selanjutnya diungkapkan kepada publik. Healy and Palepu (2001) memberikan

contoh mengenai perusahaan Pattern Corp. Mekanisme ini juga sudah berjalan lama untuk pengambil keputusan dalam pemberian hutang dengan adanya debt rating tetapi belum banyak diterapkan bagi pemegang saham dan investor ekuitas.

Salah satu sumber informasi yang dijadikan pedoman adalah laporan keuangan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan berkualitas tinggi mengenai sebuah entitas, terutama yang terkait dengan ekonomi (SAK, 2012). Menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi karena akan memengaruhi para pemilik dan atau penyedia modal dan pemangku kepentingan lainnya (stakeholder) dalam melakukan investasi, kredit, dan alokasi sumber daya kepada entitas yang membutuhkan dan pada akhirnya akan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi dan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan seperti yang disampaikan oleh Scott (2012, p. 463) menjadi cara untuk mencapai tujuan utama tersebut.

Pemberian rating di Indonesia untuk membandingkan kualitas informasi dari Laporan Keuangan sudah dilakukan oleh beberapa instansi terpisah, seperti Annual Report Award – ARA yang digelar oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang mengangkat pembobotan pada indikator GCG (*Good Corporate Governance*), majalah SWA dan FORBES yang juga memberikan rating pada perusahaan dimana dinilai melalui ketahanan ekonomi dan konsistensi pemberian keuntungan. Penilaian indikator yang berbeda-beda dapat diterima karena dilihat sebagai tambahan informasi yang saling melengkapi dan tetap memenuhi peran intermediari untuk

memberikan informasi keuangan berkualitas tetapi sederhana untuk digunakan oleh pengambil keputusan yang beragam latar belakang.

Saat ini selain peran intermediari yang menggunakan indikator teknis banyak peneliti lain yang mencoba membangun metode pengukuran dan juga mempelajari untuk bisa menilai kualitas dari laporan keuangan. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah dengan mengukur indikator yang tergambar dari pola pengguna informasi seperti manajemen laba, relevansi nilai dan pola pengembalian saham di pasar modal (Barth *et al.*, 2008; Cohen & Lys, 2003).

Sayangnya, kualitas laporan keuangan yang diukur dengan pola pengguna informasi pasar modal hanyalah sebagian jawaban bahwa laporan keuangan tersebut berkualitas seperti yang disampaikan oleh Holthausen and Watts (2001). Bukti empiris atas pengukuran penilaian menggunakan pola pasar belum konklusif dan dinilai belum dapat menggambarkan kualitas dan kegunaan informasi serta belum memberikan *feedback* bagi perusahaan dan menggambarkan reaksi yang bisa dipelajari badan pembuat regulasi dalam hal ini adalah DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Institut Akuntan Indonesia). Keberagaman motivasi para pengambil keputusan dengan beragam latar belakang serta faktor eksternal yang sangat beragam juga membuat model dengan harga saham dan volume penjualan di pasar menjadi bias (Scott, 2012).

Standar akuntansi keuangan sendiri sebenarnya sudah menekankan pentingnya laporan keuangan yang berkualitas ditambah lagi dengan penjelasan mendetail mengenai karakteristik kualitas dalam SFAC No 8 (2010). Kualitas yang dimaksud

adalah bagaimana sebuah informasi di dalam laporan keuangan tersebut bisa dengan tepat dan secara langsung menggambarkan keadaan sebuah entitas, sesuai dengan standar yang sudah disepakati oleh masyarakat dan bisa diterima dengan baik bagi seluruh pengguna dengan beragam latar belakang pengetahuan akuntansi. Kualitas yang dihasilkan tersebut haruslah bisa diuji dan diukur sehingga mampu berperan menjadi reaksi yang dapat dilihat dan dipelajari (Botosan, 2006).

Peneliti melihat adanya fenomena yang bisa dikembangkan untuk menjawab tantangan yang ada, yakni memberikan informasi yang terstandarisasi, sederhana tetapi berkualitas dalam memberikan informasi kualitas Laporan Keuangan dari sudut pandang Akuntansi dalam bentuk rating. Sudut pandang Akuntansi yang dimaksud adalah dengan menggunakan karakteristik kualitatif sebagai indikator yang harus dipenuhi sebuah Laporan Keuangan untuk bisa dikatakan berkualitas. Peneliti melihat bahwa kualitas yang diatur dalam SAK bersifat umum sehingga bisa digabungkan dan pada akhirnya diperbandingkan antar perusahaan tanpa melihat umur, ukuran dan jenis usaha atau industri dari perusahaan tersebut. Pengolahan data secara menyeluruh tanpa melihat perbandingan industri serta menggunakan pengukuran kualitas berdasarkan tingkat pengungkapan atas standar umum dan pemberian rating tersebut menjadi motivasi, nilai lebih dan ide awal dari penelitian ini.

Beest *et al.* (2009) dalam penelitian sebelumnya sudah menggunakan karakteristik kualitatif sebagai indikator untuk mengukur sebuah Laporan Keuangan berkualitas atau tidak. Penelitian ini terhenti pada kesimpulan *compliance* atau

kepatuhan sedangkan pada penelitian kali ini akan dikembangkan menjadi informasi rating yang membandingkan kualitas satu perusahaan dengan lainnya dalam satu populasi. Peneliti akan menggunakan kembali pertanyaan yang digunakan Beest *et al.* (2009) untuk mengukur kualitas karakteristik tetapi secara spesifik yang terkait dan berada dalam Laporan keuangan.

Di Indonesia, kualitas laporan keuangan bagi perusahaan terbuka sudah diatur dengan mendetail dalam kerangka konseptual SAK dan Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep- 347/BL/2012, serta Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 mengenai pedoman penyajian laporan keuangan. Pertanyaan ini juga dipakai ARA sebagai persyaratan agar sebuah laporan keuangan bisa dikatakan berkualitas. Penulis ikut menggunakan pertanyaan tersebut yang diselaraskan untuk menjawab indikator atas karakteristik kualitas yang harus dipenuhi oleh Perusahaan agar laporan keuangan mereka bisa dikatakan berkualitas.

Peneliti meyakini, dengan melakukan analisis menggunakan karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan dan untuk selanjutnya menyajikan dalam bentuk rating populasi di Indonesia mampu memberikan nilai tambah informasi yang sederhana, mudah dicerna tetapi memiliki bobot kualitas bagi pengambil keputusan dari beragam latar belakang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

Bagaimana merumuskan alternatif pengukuran dan pemberian bobot nilai atas kualitas karakteristik kualitatif laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk merumuskan alternatif pengukuran dan pemberian bobot nilai atas kualitas karakteristik kualitatif laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis, empiris dan standar antara lain

1. Bagi investor/stakeholder, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan:
  1. Alternatif pengukuran kualitas laporan keuangan yang bersifat komprehensif dan berdasarkan kerangka konseptual standar keuangan, serta sebuah tawaran keragaman dalam membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.
  2. Informasi perusahaan di Indonesia berdasarkan rating atau urutan kualitas laporan keuangan yang menggambarkan nilai atas pemenuhan karakteristik kualitatif sesuai dengan SAK yang berlaku.
2. Bagi praktisi, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan:

1. Gambaran dan tambahan informasi yang menunjukkan pentingnya pemenuhan karakteristik kualitatif laporan keuangan bagi perusahaan, manager, analis keuangan, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.
  2. Motivasi bagi manager selaku penyedia laporan keuangan untuk berkompetisi menyajikan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk bisa dibandingkan dengan perusahaan lainnya.
  3. Gambaran atas fenomena yang terjadi bagi pembuat standar sehingga bisa merumuskan pedoman baru untuk mengajak perusahaan yang belum memiliki karakteristik kualitatif baik untuk memperbaiki diri.
3. Bagi akademisi, dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi terkait dengan faktor-faktor pengukuran kualitas laporan keuangan berdasarkan karakteristik kualitatif.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini terdapat 6 pokok bahasan. Untuk mengetahui pokok bahasan pada masing-masing bab, maka disusun sistematika sebagai berikut:

### **Bab 1 : Pendahuluan**

Bagian pertama, akan menjelaskan mengenai latar belakang serta alasan kenapa Peneliti akan mengangkat tema mengenai kualitas laporan keuangan melalui analisis karakteristik kualitatif. Dalam bagian ini juga, akan ditunjukkan bahwa dengan

adanya proses penentuan kualitas laporan keuangan akan membawa alternatif baru bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sebuah perusahaan, serta mempermudah penyampaian informasi bagi seluruh pengambil keputusan dari beragam latar belakang.

## **Bab 2 : Tinjauan Pustaka**

Bagian kedua sendiri akan terbagi menjadi dua bagian yang menjelaskan mengenai teori yang menguatkan bahwa peran rating adalah penting, karena bisa memberikan informasi *implicit* bahwa laporan keuangan tersebut adalah berkualitas. Teori yang digunakan adalah Teori keagenan dan Teori sinyal.

Penjelasan selanjutnya dalam bagian ini ingin menunjukkan perbedaan apa yang akan dibawa oleh peneliti dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik perluasan konsep maupun untuk menjawab kritik dan pertanyaan yang belum terjawab.

## **Bab 3 : Rerangka Konseptual**

Peneliti akan menggambarkan pola keterkaitan antara teori yang dijelaskan dalam bagian sebelumnya, untuk selanjutnya disederhanakan dalam bentuk pertanyaan yang mendasari penelitian ini. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, peneliti juga akan menjelaskan mengenai mekanisme yang digunakan yakni menggabungkan pertanyaan dari penelitian Beest *et al.* (2009) dan ARA yang berasal dari Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.7 Kep- 347/BL/2012, dan Peraturan Bapepam

Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012, untuk bisa menjawab indikator pemenuhan kualitas sesuai dengan karakteristik kualitatif Laporan Keuangan.

#### **Bab 4 : Metode Penelitian**

Bagian keempat akan menjelaskan mengenai pendekatan kualitatif yang dipilih oleh peneliti. Proses penelitian akan memperhatikan konteks studi dengan menitik beratkan pada pemikiran, pemahaman dan persepsi Peneliti (*Dialectical Documentation Approach*) yang ditunjang dari landasan teori.

Penjelasan selanjutnya mengenai strategi pengumpulan data sekunder, teknik pengolahan data, tahapan analisis dan bagaimana pendekatan yang digunakan peneliti untuk meyakinkan reabilitas dan validitas data yang digunakan yakni dengan melakukan analisis lanjutan dengan membandingkan hasil peneliti dengan hasil rating yang dihasilkan intermediari lain.

#### **Bab 5 : Pembahasan**

Bagian pembahasan akan dibagi menjadi 3 bagian utama untuk membuat penjelasan menjadi komprehensif. Bagian pertama menjelaskan proses perumusan atas pengukuran dan pemberian bobot nilai kualitas karakteristik kualitatif laporan keuangan. Bagian kedua adalah terkait Aplikasi pengukuran dan pemberian bobot nilai pada Perusahaan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pembahasan lanjutan di bagian ketiga adalah mengenai fenomena yang ditemukan selama proses penilaian dan juga hasil yang didapatkan dari pengukuran tersebut

sebagai implikasi penelitian. Bagian ketiga, dimasukkan sebagai temuan analisis karena akan menjelaskan mengenai rating yang sudah ada dari perspektif lain, serta menunjukkan bahwa masing-masing produk akhir tersebut bisa dipandang sebagai alternatif yang saling menunjang karena bersifat komplementari (melengkapi) dan juga subsidiari (menggambarkan sebagian yang lebih spesifik tergantung pada preferensi pemegang saham).

### **Bab 6 : Simpulan dan Saran**

Keseluruhan hasil dari penelitian akan diringkas dalam bagian terakhir ini. Peneliti juga akan mengemukakan saran atas keterbatasan penelitian yang didapatkan dari pembahasan bagian sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan serta penelitian lanjutan bagi pihak yang membutuhkan.